

ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN PERAN GURU DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB ACEH SINGKIL TAHUN 2022

Dasrina¹, Donal Nababan², Laura Mariati Siregar³, Evawani Silitonga⁴, Rahmat Alyakin Dachi^{5*}

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara

*Corresponding Author : rahmat.al yakin@gmail.com

ABSTRAK

Kanker bibir dan mulut merupakan salah satu yang paling umum di seluruh dunia dan salah satu penyebab kematian. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan. Namun, tidak semua orang dapat melakukan hal ini. Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam memahami pentingnya kesehatan mulut, kurangnya motivasi, dan membutuhkan bantuan orang lain dalam menjaga kesehatannya. Orang tua dan guru merupakan sosok yang berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua dan peran guru terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan pada 7 guru SLB Aceh Singkil dan 7 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara manual menggunakan *content analisis* yang terdapat tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara menunjukkan orang tua dan guru tidak berperan baik dalam memeriksa kesehatan gigi dan mulut anak 6 bulan sekali. Namun, dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut anak, orang tua memiliki cara tersendiri dalam menjaga kebersihan gigi anak. Begitu juga dengan guru, pihak sekolah setiap hari melakukan pemeriksaan kebersihan gigi anak saat memasuki pekarangan sekolah. Untuk itu diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk pemeriksaan gigi anak berkebutuhan khusus secara berkala, serta orang tua juga membawa anaknya ke petugas kesehatan untuk pemeriksaan gigi anak.

Kata Kunci : Disabilitas, Peran Orang Tua dan Peran Guru, Gigi dan Mulut

ABSTRACT

Lip and mouth cancer is one of the most common in the world and one of the most common causes of death. Maintaining dental and oral health is one of the efforts to improve health. However, not everyone can do this. Children with special needs have difficulty understanding the importance of oral health, lack motivation, and need the help of others in maintaining their health. Parents and teachers are figures who play a role in maintaining the dental and oral health of children with special needs. This study uses a qualitative method by conducting in-depth interviews to obtain information about the role of parents and the role of teachers in dental and oral health for children with special needs in SLB Aceh Singkil. This research was conducted on 7 Aceh Single Special School teachers and 7 parents who have children with special needs. In this study, data analysis was carried out manually using content analysis which contained three techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The interview results show that parents and teachers do not play a good role in checking the health of children's teeth and mouth every 6 months. However, when it comes to keeping children's teeth and mouths clean, parents have their way of keeping children clean. Likewise, with teachers, the school daily checks children's dental hygiene when entering the school grounds. For this reason, it is hoped that the school can work together with the puskesmas to check the teeth of children with special needs regularly, and parents also take their children to health workers for dental check-ups.

Keywords : Disability, Teacher's Role, Parents' Role, Teeth, and Mouth

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan indikator kunci dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Karies gigi, penyakit periodontal (gusi), kehilangan gigi, kanker mulut, bibir sumbing dan langit-langit merupakan penyakit dan kondisi yang mencakup kesehatan gigi dan mulut. Studi *Global Burden of Disease* 2019 memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Menurut Badan Internasional, kanker bibir dan mulut merupakan salah satu dari 20 kanker paling umum di seluruh dunia dan hampir 180 ribu penyebab kematian per tahun. Selain itu, penyakit dan kondisi mulut merupakan salah satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dengan penyakit tidak menular (penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes) (WHO, 2022).

Gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri, namun kesehatan ini sering kali tidak diperhatikan oleh sebagian orang. Karies gigi merupakan masalah yang paling sering dialami oleh masyarakat Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6 % penduduk (Balitbangkes;Kemenkes, 2018).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Tidak hanya sekedar untuk “pintu gerbang” masuknya makanan dan minuman, tetapi juga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Nuriyati & Rahmawati, 2021). Berdasarkan hasil studi terbukti bahwa kesehatan mulut berhubungan dengan kesehatan umum, seperti diabetes terkait dengan perkembangan dan progresi periodontitis. Selain itu, konsumsi gula yang tinggi dapat menyebabkan diabetes, obesitas dan karies gigi (WHO, 2022).

Sebagian besar penyakit mulut menimbulkan beban kesehatan utama bagi banyak negara. Selain itu penyakit mulut juga menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, serta kematian. Menurut *Global Burden of Disease* 2019, karies gigi yang tidak dirawat (kerusakan gigi) pada gigi permanen merupakan kondisi kesehatan yang paling umum (WHO, 2022).

Penyakit mulut dapat dialami oleh siapa saja, salah satunya kelompok disabilitas. Disabilitas intelektual (ID) adalah mereka yang tidak sesuai dengan parameter fisik, intelektual, atau emosional yang normal seperti pola pertumbuhan, perkembangan mental, dan kontrol emosi. Kelompok disabilitas dengan gangguan mental sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam perawatan gigi dan mulut agar sehat. Hal ini dikarenakan kesehatan mulut erat kaitannya dengan keseimbangan fungsi stomatognatik seperti pengunyahan, fonasi, dan menelan. Faktor risiko penyebab gangguan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok disabilitas yaitu kesulitan mereka dalam memahami pentingnya kesehatan mulut, kurangnya motivasi, ketangkasan manual dan kesulitan yang berhubungan dengan kurangnya komunikasi, makroglosia, aktivitas hipermotor atau hipomotor, serta keterbatasan fisik. Selain itu, kurangnya informasi tentang wali sah yang merawat anak dengan disabilitas dan banyaknya kekhawatiran dan masalah yang melingkupinya, menjadikan kesehatan mulut kelompok disabilitas kurang menjadi prioritas (Trentin et al., 2017).

Beberapa penelitian telah menunjukkan kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada kelompok disabilitas. Seperti halnya penelitian yang dilakukan di Chennai menunjukkan bahwa anak autis memiliki kebersihan mulut yang buruk dan insiden maloklusi dan karies gigi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kondisi mulut pada anak yang normal (Rekha et al., 2012).

Namun, penelitian yang dilakukan di Southern Brazil, menunjukkan tidak ada perbedaan antara indeks karies gigi, jenis kelamin dan disabilitas intelektual. Hal ini disebabkan karena pekerjaan interdisipliner yang dilakukan di *Association of Exceptional Children's Parents and Friends* (APAE/PF) dimana Fakultas Kedokteran Gigi UPF telah memberikan perawatan gigi selama lebih dari 15 tahun, melalui proyek ekstensi untuk pencegahan penyakit mulut. Selain pekerjaan terapis wicara, membantu dengan koreksi faktor yang memberatkan seperti pernapasan mulut dan juga memainkan peran penting dalam pengurangan karies gigi pada penduduk setempat (Trentin et al., 2017).

Salah satu hasil sistematika review menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut pada orang *Down Syndrome*. Orang tua berperan dalam membantu dan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada kelompok *Down Syndrome*. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut menyebabkan perubahan kondisi rongga mulut yang tidak diketahui (Natania et al., 2021). Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua terhadap keterampilan menggosok gigi dan mulut pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra Banguntapan Yogyakarta. Orang tua yang terus menerus melatih secara berulang-ulang, sehingga terjadi peningkatan keterampilan bina diri anak disabilitas intelektual dalam menyikat gigi dan menjadi kebiasaan bagi anak untuk menggosok gigi (Sandy, 2018).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut kelompok anak berkebutuhan khusus yaitu peran guru. Guru menjadi orang kedua yang berpengaruh terhadap anak, jika anak tersebut mengikuti pendidikan di sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Guru dapat berperan sebagai konselor, motivator dan pemberi instruksi yang baik untuk anak. Begitu juga dengan guru sekolah luar biasa (SLB) yang menjadi salah satu pemberi instruksi tentang kesehatan, salah satunya kesehatan gigi dan mulut (Ulfah, 2020). Penelitian yang dilakukan di SDN Galuh Handayani Surabaya pada anak-anak yang berkebutuhan khusus menunjukkan ada pengaruh peningkatan peran guru terhadap perawatan kesehatan gigi (Chairanna & Kusuma Astuti, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Aceh, jumlah kasus gigi di Aceh Singkil mencapai 5969 kasus, dengan 195 kasus dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi. Berdasarkan data observasi pada salah satu SLB di Aceh Singkil terdapat 82 siswa dengan jenis disabilitas yang berbeda-beda. Hasil wawancara dengan pihak SLB menyatakan bahwa tidak ada data khusus terkait kesehatan gigi dan mulut anak disabilitas di SLB Aceh Singkil. Pihak sekolah berpendapat bahwa anak-anak yang berkebutuhan khusus jarang melakukan pemeriksaan gigi. Bahkan terdapat beberapa anak yang memiliki karies gigi yang buruk. Namun, terdapat juga anak berkebutuhan khusus memiliki gigi yang bersih dan sehat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua dan peran guru terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB Aceh Singkil. Lokasi penelitian dilakukan di SLB Negeri Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2022. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak sberkebutuhan khusus dan guru di SLB Negeri Aceh Singkil. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan 7

guru SLB Negeri Aceh Singkil yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan dipilih dengan pertimbangan yang kaya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan *indepth interview* peneliti menggunakan pedoman wawancara, yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut,

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan secara manual menggunakan *content analisis* yang terdapat tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL

Karakteristik Orang Tua

Informan penelitian ini berjumlah 7 orang dengan mayoritas informan berusia 38 tahun. Sebagian besar informan adalah perempuan dan sebagian informan berpendidikan SMA dan Sajaran. Sebagian besar jenis disabilitas yang dialami anak yaitu tuna grahita sedang.

Tabel 1 Karakteristik Orang Tua

Partisipan	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin	Jenis Disabilitas Anak
P8	37 Tahun	D-III Kebidanan	Perempuan	Autis Ringan
P9	38 Tahun	SD	Perempuan	Tuna Rungu
P10	28 Tahun	SMA	Laki-Laki	Tuna Runggu
P11	36 Tahun	SMP	Perempuan	Tuna Grahita Sedang
P12	38 Tahun	S1 Profesi Ners	Laki-Laki	Tuna Grahita Sedang
P13	37 Tahun	S1 Pertanian	Perempuan	Tuna Grahita Sedang
P14	38 Tahun	SMA	Laki-Laki	Tuna Laras

Karakteristik Guru

Informan penelitian ini berjumlah 7 orang dengan mayoritas informan berusia 28 tahun. Mayoritas informan adalah laki-laki dan semua informan berpendidikan sarjana.

Tabel 2 Karakteristik Informan Guru

Partisipan	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin
P1	28 Tahun	S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB)	Laki-Laki
P2	29 Tahun	S1 Pendidikan Agama Islam	Perempuan
P3	28 Tahun	S1 Psikologi	Perempuan
P4	26 Tahun	S1 Bimbingan Konseling	Laki-Laki
P5	33 Tahun	S1 Bahasa Indonesia	Laki-Laki
P6	30 Tahun	S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB)	Laki-Laki
P7	28 Tahun	S1 Matematika	Laki-Laki

Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus yaitu dikaji dari seberapa paham orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak serta tindakan yang dilakukan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari penyakit, rasa sakit, bersih dari plak, serta gigi berfungsi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut anak yang dipahami oleh orang yaitu anak harus menyikat gigi secara teratur.

Hampir semua orang tua menyebutkan menjaga kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan menyikat gigi dengan baik dan benar setiap hari. Sesuai dengan pernyataan berikut.

“...Harus gosok gigi setiap pagi dan sore, secara umumnya harus menjaga selalu kebersihan gigi dan mulut. Kalau mau sehat harus dimulai dengan sehat gigi dan mulut.” (Informan 8)

“...Sikat gigi setiap hari. Gigi dan mulut bagus, selalu dia gosok gigi dan selalu saya ingatkan. Kalau mandi selalu dia sikat gigi...” (Informan 9)

“Yang saya ketahui tentang kesehatan gigi dan mulut adalah gosok gigi yang baik dan benar dan jangan makan manis manis agar tidak sakit gigi” (Informan 14)

“Kalau secara umumnya kesehatan gigi dan mulut itu adalah tentang menyikat gigi. Karena awal dari bersih seseorang dapat kita liat dari gigi nya juga” (Informan 12)

Kesehatan gigi dan mulut juga dapat dilakukan dengan menjaga gigi tetap bersih dan menjaga agar anak terbiasa dengan kebersihan gigi. Sesuai dengan pernyataan berikut.

“...Yang saya ketahui tentang kesehatan gigi dan mulut adalah menjaga sebaik mungkin gigi anak kita agar selalu terbiasa dari sekarang” (Informan 13)

“Secara umumnya, kebersihan gigi dan mulut itu harus bersih selalu, harus selalu di jaga” (Informan 10 dan Informan 11).

Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus tetap bersih, para orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk menyikat gigi secara teratur, mengurangi makan makanan yang manis-manis, Orang tua juga mengajarkan anaknya dengan cara menunjukkan contoh gigi yang berulat melalui video youtube. Sesuai dengan pernyataan berikut.

“...selalu mengingatkan pagi dan sore selalu sikat gigi” (Informan 8, Informan 9 dan Informan 10)

“....setiap selesai makan yang manis manis atau pun makan nasi selalu saya ingatkan agar selalu sikat gigi,..” (Informan 11)

“....tegas kepada anak anak dirumah, apalagi dengan yang nama nya bersih gigi, karena hal yang paling dasar itu ya dimulai dengan kebiasaan kecil yang kita terapkan.” (Informan 14)

“...dirumah selalu saya kurangi dia makan yang manis manis, dan kalau untuk sikat gigi juga selalu harus saya ingatkan seperti mandi pagi dan sore. Walaupun masih sering di ingatkan tetapi ridho selalu nurut kalau disuruh. Kadang saya contohkan ulat ulat yang masuk ke gigi melalui video video dari youtube.” (Informan 12)

“....saya jaga dia kalau ngemil atau makan coklat, ya kadang kalau kita larang suka nangis dan teriak teriak dia, akan tetapi demi kebersihan gigi dia ya bagaimana lagi. Karena anak saya yang lainnya sangat saya tegaskan kalau yang nama nya gigi itu harus benar benar bersih selalu.” (Informan 13)

Hasil wawancara yang diperoleh dengan orang tua tentang perannya terhadap kesehatan gigi dan mulut, mendapatkan hasil yang sama dengan dari pendapat guru tentang kesehatan

gigi dan mulut anak. Menurut Guru, orang tua menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya setiap hari dengan menyikat gigi anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut.

“...Sampai saat ini orang tua sangat respon positif/baik, artinya orang tua mampu bekerja sama dengan pihak sekolah terkait dengan perkembangan anak nya. Yang dulu nya anak nya belum bisa mengerti tentang kebersihan semenjak sekolah di SLB sudah tau cara menjaga kebersihan dirinya. Alhamdulillah orang tua sangat mendukung setiap program kebersihan gigi dan mulut pada anak anak” (Informan 1)

“ Sangat bagus. Orang tua juga turut andil dalam menjaga kebersihan gigi anaknya, walaupun sudah di ajarkan di sekolah, akan tetapi kedua orang tua juga harus memberika tambahan khusus dirumah” (Informan 2)

“Banyak orang tua yang mengingatkan kesehtan gigi dan mulut seblum anak anak berangkat kesekolah” (Informan 5)

Namun dari hasil wawancara dengan guru, terdapat beberapa orang tua yang tidak berperan dengan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan pernyataan berikut.

“... banyak yang mulai sadar orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti mengingatkan kepada anak sebelum berangkat ke sekolah. Seperti anak nya lagi tantrum susah di ajak komunikasi” (Informan 4)

“Mungkin orang tua tidak semua nya belum sadar akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Padahal anak berkebutuhan khusus sangat penting di jaga kebersihannya” (Informan 3).

Tindakan kesehatan gigi dan mulut anak lainnya juga ditandai dengan rutinnnya melakukan pemeriksaan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali kepada petugas kesehatan gigi. Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan orang tua hanya membawa anaknya ke petugas kesehatan saat giginya sakit. Sesuai dengan pernyataan berikut.

“Oh,, saya bawa anak saya kerumah sakit saat dia sakit gigi aja atau waktu giginya goyang” (Informan 12)

“Saya tidak pernah bawa anak ke rumah sakit kalau tidak perlu. Paling pada saat sakit gigi atau giginya berlubang baru saya bawa anak ke rumah sakit” (Informan 8)

Peran Guru

Peran guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu tindakan yang dilakukan guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus. Menurut, upaya yang dilakukan untuk membina anak berkebutuhan khusus harus dilakukan secara berbeda-beda tergantung dengan jenis disabilitasnya. Berikut pernyataan guru tentang pemahan kesehatan gigi dan mulut anak.

“Kalau anak anak berkebutuhan khusus bermacam-macam ke tunaan nya, tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, autis, tuna laras, slebal fasi. Diantara ketunaan nya ini ada beberapa siswa yang dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut, tetapi ada

juga yang belum mampu menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti tuna grahita dan autis....” (Informan 1)

“Perbedaan nya tergantung pada anak nya, ada yang tuna grahita, kami di sekolah setiap pagi masuk selalu kami suruh untuk gosok gigi. Walaupun di rumah sudah gosok gigi. Ada yang slebal valvi untuk ngurus diri sendiri nya saja tidak bisa tanpa bantuan orang lain...” (Informan 2 dan Informan 3)

“Tidak semua anak yang dapat paham tentang sikat gigi, tergantung kategori anaknya” (Informan 4)

Tindakan yang dilakukan guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak antara lain dengan membina dan menuntun anak untuk menyikat gigi, serta mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik. Cara mengajarkan anak berkebutuhan khusus yaitu dengan mempraktekkan langsung cara membersihkan gigi dan mulut anak. Sesuai dengan pernyataan guru terkait upaya yang dilakukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

“ ... Tindakan melakukan demonstrasi langsung seperti prosus “ program khusus” tuna grahita kemandirianya dengan langsung praktek kan langsung dengan mengambil pasta gigi dan sikat gigi” (Informan 1, Informan 2)

“ ... sebelum masuk kelas harus di periksa terlebih dahulu, dan kemudian setelah makan siang juga harus di sikat lagi” (Informan 4)

“... Dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut khusus nya pada anak anak harus lebih tetap terjaga dan lebih di tingkatkan agar anak-anak juga tumbuh dengan sehat” (Informan 2)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak adalah dengan memberikan informasi menggunakan metode gambar, menggunakan alat peraga, dan menggunakan media video. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut.

“....Tindakan saya terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus yang saya didik dengan membuat metode gambar agar anak anak lebih menarik melihat dan dapat lebih paham dengan gambar. Tergantung jenis disabilitas anak nya bu, kalau anak yang lainnya saya buat metode yang lainnya agar semua bisa paham.” (Informan 6 dan Informan7)

“...Tindakan liat di youtube, alat peraga seperti gambar/video agar anak anak kenal dengan alat alat sikat gigi” (Informan 3)

“...Tindakan bapak, mengajarkan selalu dan mengingatkan selalu pada anak-anak” (Informan 5)

Tidak hanya guru yang berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, tetapi dukungan pihak sekolah juga membantu guru untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Pihak sekolah pernah melakukan sosialisasi untuk anak dan memperagakan langsung cara menyikat gigi. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut.

“Tindakan pihak SLB adalah dengan melakukan tindakan langsung ke anak. Kita ambil alat-alat yang dapat dipraktek kan langsung oleh anak anak” (Informan 1)

“...pertama dulu pernah sekolah sosialisasi dengan anak anak dan pihak guru” (Informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pihak sekolah beranggapan sangat positif terhadap kesehatan gigi dan mulut anak karena merupakan salah satu visi dan misi sekolah, sehingga pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut.

“...Sekolah sangat memperhatikan karena itu salah satu visi dari pihak sekolah, dengan program menjaga kesehatan gigi dan mulut artinya anak-anak dapat menjaga salah satu kebersihan diri yaitu gigi dan mulut” (Informan 2 dan Informan 6)

“.. Tanggapan pihak sekolah sangat positif, karena kesehatan gigi sangat penting, maka nya pihak sekolah menyediakan wastafel, memberikan informasi akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.” (Informan 7 dan Informan 4).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan guru berharap menjaga kebersihan gigi dan mulut akan menjadi salah satu hal yang utama dan orang tua juga berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sesuai dengan pernyataan berikut.

“... Orang tua juga harus berperan mengontrol kebersihan gigi dan mulut, agar bisa berkolaborasi antara guru dan orang tua” (Informan 4 dan Informan 6)

“... Orang tua juga harus peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut, seperti membawa anak ke dokter gigi” (Informan 3)

“... Menjaga kesehatan gigi dan mulut tetap menjadi salah satu hal yang utama” (Informan 1)

Namun, tidak semua orang tua juga berperan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus. Beberapa guru menyatakan bahwa terdapat orang tua yang tidak merawat kesehatan gigi dan mulut anaknya.

“Mungkin orang tua tidak semua nya belum sadar akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Padahal anak berkebutuhan khusus sangat penting di jaga kebersihannya” (Informan 3)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orang tua terkait peran guru terhadap kesehatan gigi dan mulut anak mendapatkan hal yang positif dan mendapatkan hasil yang sama dengan wawancara yang dilakukan dengan guru sendiri. Orang tua menyatakan bahwa pihak sekolah berperan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus. Pihak sekolah menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dengan cara membawa sikat gigi, melakukan sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Sesuai dengan pernyataan berikut.

“...Sangat positif, karena guru guru di sekolah juga selalu mengajarkan keadaan anak anak disekolah, walaupun dari rumah sudah sikat gigi tapi di sekolah kembali

di suruh anak anak. Saya sangat berterima kasih kepada guru guru di SLB yang telah selalu membuat anak saya mau sikat gigi” (Informan 12)

“Pihak sekolah sudah mengajarkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Karena pihak sekolah pernah menyuruh anak anak membawa sikat gigi untuk bisa langsung praktek di sekolah.” (Informan 11)

“Guru guru selalu mengajarkan di sekolah. Saya sangat senang guru selalu menjaga anak-anak” (Informan 8)

“Saya sangat senang dengan pihak sekolah, karena pihak guru selalu sering mensosialisasikan pentingnya sikat gigi...” (Informan 13)

“Pendapat saya terhadap pihak sekolah terkait kesehatan gigi dan mulut, sangat terima kasih saya kepada sekolah yang selalu mensosialisasikan kebersihan gigi dan mulut.” (Informan 9)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pihak sekolah menyatakan bahwa selama ini hanya satu kali pernah dilakukan sosialisasi tentang kebersihan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus. Ketika peneliti menanyakan tentang program UKGS menyebutkan bahwa program UKGS tidak berjalan dengan baik, bahkan pihak puskesmas tidak pernah melakukan pemeriksaan gigi dan anak atau menyarankan anaknya untuk dibawa ke puskesmas dalam rangka pemeriksaan gigi.

“Pihak puskesmas hanya sekali datang ke sekolah, itu pun hanya untuk melakukan penyuluhan. Tidak pernah pihak puskesmas datang untuk memeriksa kesehatan gigi anak atau menyarankan pihak sekolah untuk membawa anak-anak ke puskesmas. Saya juga tidak tahu kalau anak harus dilakukan pemeriksaan gigi 6 bulan sekali. Itu kan sudah kewajiban orang tuanya” (Informan 1)

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 7 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa orang tua berperan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua membantu anaknya membersihkan gigi dengan cara menyikat gigi dan mengurangi anak untuk makan makanan yang manis. Orang tua punya cara tersendiri yang dilakukan untuk menjaga gigi anak tetap sehat dan bersih, seperti mengajak menyikat gigi bersama, menampilkan video gigi yang berulat, dan memberikan izin untuk ikut bersama orang tua jika sudah menyikat gigi.

Orang tua merupakan guru pertama dalam kehidupan seorang anak, terutama pada anak yang berkebutuhan khusus seperti anak autisme. Selain itu, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak. Dalam usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan keterlibatan interaksi antara anak dan orang tua (Aesthetic, 2020). Pada anak berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan sosial yang lebih dibandingkan anak-anak normal seusianya. Dalam hal ini orang tua dapat menjalani peranannya dalam meningkatkan kebiasaan baik dalam menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak autisme. Kebiasaan baik yang ditanamkan oleh orang tua dapat membawa

pengaruh yang positif ketika anak melaksanakan kebiasaan baik dalam merawat gigi (Arianto, 2013).

Orang tua berperan dalam mengajarkan dan memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, di antaranya membiasakan anak untuk menggosok gigi dengan cara mencontohkan cara menggosok gigi pada anak, menetapkan waktu-waktu menggosok gigi sehingga anak autisme mengingat dan terbiasa akan waktu yang telah ditetapkan, selain itu orang tua juga harus menyiapkan alat dan bahan untuk menggosok gigi seperti odol dan sikat gigi. Pada anak berkebutuhan khusus seperti anak autisme, dibutuhkan dukungan lebih dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, untuk itu orang tua sebaiknya menyiapkan sikat gigi berbulu lembut dan menyesuaikan ukuran mulut anak serta odol gigi dengan rasa atau aroma buah-buahan sehingga mudah diterima dan tentunya anak akan tertarik dan bersemangat untuk menggosok gigi.

Perilaku dan sikap orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. pemahaman orang tua tentang pentingnya kesehatan gigi anak terutama dalam kontrol kesehatan gigi ke sarana kesehatan (Manbait et al., 2019). Orang tua merupakan sosok yang paling sering ditemui oleh anak. Orang tua harus membuat peraturan-peraturan yang baik didalam rumah untuk membiasakan anak dengan kegiatan yang positif (Aesthetic, 2020).

Status kesehatan gigi anak dini hingga dewasa dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Saat gigi anak pertama kali tumbuh, orang tua harus mengetahui dan berperan dalam mengajari anak cara merawat gigi dengan baik dan menyikat gigi dengan benar (Tumaji & Roosiermatie, 2017).

Orang tua berperan penting dalam merawat dan memelihara kesehatan gigi anak secara teratur seperti menyikat gigi, menjaga pola makan dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Pada penderita *down syndrome*, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap pemahaman ibu tentang perubahan rongga mulut anak (Natania et al., 2021).

Hasil wawancara ini dimana orang tua berperan dalam membantu anak menyikat gigi, memotivasi anak, berperan dalam memberikan contoh dalam menggosok gigi, mengurangi makan makanan yang manis, dan melakukan pemeriksaan gigi anak setiap hari. Namun, dari hasil wawancara menunjukkan orang tua kurang memahami tentang penting pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali ke petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan pemahaman ibu yang masih kurang terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Tingkat pengetahuan orang tua yang tinggi tidak menjamin kebersihan gigi dan mulut menjadi baik apabila tidak diterapkan atau dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula tingkat pengetahuan orang tua yang kurang akan mempengaruhi tindakan yang kurang tepat dan akan mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak. (Qomariyah et al., 2020).

Orang tua adalah lingkungan terdekat dengan anak, paling mengetahui kebutuhan khususnya, paling berpengaruh, dan paling bertanggung jawab terhadap anaknya, sedangkan fungsi tenaga ahli lebih sebagai konsultan atau salah satu "*social support*" bagi keberhasilan anaknya (Kristiana & Widayanti, 2021). Keterlibatan orangtua adalah sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal (Rani & Jauhari, 2018).

Peran Guru dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 guru menunjukkan bahwa guru berperan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus. Hal ini terbukti dengan adanya program khusus yang dilakukan guru untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak

berkebutuhan khusus. Selain itu, guru juga mengajarkan anak-anak dengan berbagai metode seperti menggunakan metode gambar dan memperlihatkan video. Membiasakan anak untuk menyikat gigi akan menjadi kebiasaan anak yang harus dilakukan setiap hari.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu visi dan misi dari sekolah SLB yang ada di Singkil. Menurut kemenkes, di setiap sekolah terdapat upaya yang dikenal dengan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah). UKGS adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012b).

Ruang lingkup program UKGS sesuai dengan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Kebijakan dalam mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut anak yang optimal salah satunya dilakukan upaya kesehatan masyarakat berupa upaya promotif dan preventif yang dilaksanakan oleh tenaga non-profesional terutama oleh guru/dokter kecil sebagai bagian integral dari UKS (Kemenkes RI, 2012b).

Sebagian besar anak usia sekolah menghabiskan waktunya di rumah dan di sekolah, Guru adalah sosok terpenting bagi anak selama anak berada di sekolah. merupakan orang yang secara profesional mendidik yang memiliki peran mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kemenkes RI, 2012a).

Guru juga berperan untuk melakukan tindakan promotif sebagai upaya guru untuk peningkatan kesehatan siswa khususnya gigi dan mulut dengan pelatihan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Guru memiliki berperan mengajak dan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi, karena pada masa sekolah dasar siswa menaruh percaya pada guru dan orang tuanya (Veiga et al., 2015).

Menurut Vemon A Magnesen, seseorang dapat memahami dalam belajar hingga 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Sedangkan menurut filosofi China dari Confusius 1400 tahun silam menyatakan bahwa saya mendengar, saya dapat lupa; saya melihat, saya akan ingat; dan saya melakukan, saya lebih paham (Mais, 2016). Hal inilah yang dilakukan guru SLB dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus. Guru mengajarkan anak dengan menggunakan gambar dan video, bahkan mempraktekkan langsung cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Keterlibatan guru yang berkualitas di bidang kesehatan gigi memberikan kontribusi positif bagi kesehatan gigi dan mulut siswa di sekolah (Saskianti, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan guuru berperan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar (Riolina, 2017). Peran guru yang baik mempunyai kemungkinan siswa untuk berperilaku menggosok gigi yang baik sebanyak 2 kali lebih besar dibandingkan dengan peran guru yang kurang.(Arianto, 2013).

Guru memiliki berperan mengajak dan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi, karena pada masa sekolah dasar siswa menaruh percaya pada guru dan orang tuanya (Riolina, 2018). Guru yang memiliki pengetahuan yang luas tentang kesehatan mulut dapat menjadi sumber informasi mengenai kesehatan mulut bagi murid mereka (Ikenasya & Novita, 2017).

Pada anak berkebutuhan khusus, guru membatu anak untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep baru, tidak menuntut anak untuk menghafal. Penting bagi guru untuk

mengetahui gaya belajar masing-masing anak. Ada yang mengandalkan kemampuan visual, auditori atau kinestetik. Pengetahuan ini memudahkan penerapan metode belajar yang tepat bagi mereka (Desiningrum, 2017). Hal ini juga dapat diterapkan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus.

Pada penelitian ini juga menunjukkan guru bekerja sama dengan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua juga berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus, karena semua keperluan anak dipenuhi oleh orang tua seperti menyediakan perlengkapan sikat gigi dan orang tua merupakan orang yang paling sering dijumpai oleh anak.

Namun, hasil wawancara menunjukkan kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan petugas kesehatan. Pihak puskesmas hanya pernah melakukan sosialisasi 1 kali saja. Padahal, pada perawatan gigi dan mulut penyandang disabilitas diperlukan kerjasama antara dokter gigi dan tim inter atau multi disiplin/perawat, orang tua/pengasuh dan pendidik/guru dan individu penyandang disabilitas. Sehingga tidak hanya orang tua yang harus memiliki pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut, guru juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan cara memelihara kesehatan gigi mulut penyandang disabilitas (Permenkes RI., 2016).

Pemahaman guru tentang kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus pada penelitian ini juga sangat baik. Guru mengetahui bahwa cara mengajarkan anak menyikat gigi pada anak berkebutuhan khusus harus dilakukan berdasarkan jenis disabilitasnya. Guru juga mengurangi anak untuk mengkonsumsi makanan yang manis. Namun, tidak semua guru mengetahui tentang pemeriksaan gigi yang harus dilakukan 6 bulan sekali. Padahal, tindakan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kesehatan gigi dan mulut anak.

Hal terbaru yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu setiap anak dilakukan pemeriksaan kebersihan gigi saat memasuki perkarangan sekolah. Anak akan dibantu untuk menyikat gigi bagi yang belum melakukan di rumah.

KESIMPULAN

Peran guru yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak ditandai dengan mengajarkan anak-anak dengan berbagai metode seperti menggunakan metode gambar dan memperlihatkan video, membiasakan anak untuk menyikat gigi, melakukan pemeriksaan kebersihan gigi setiap pagi saat memasuki perkarangan sekolah, dan bekerja sama dengan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, akan tetapi, guru tidak pernah melakukan kolaborasi dengan petugas kesehatan dalam pemeriksaan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus atau menganjurkan orang tua untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut anak 6 bulan sekali secara teratur. Peran orang tua yang buruk dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut anaknya yaitu tidak melakukan pemeriksaan gigi secara teratur 6 bulan sekali. Orang tua hanya membawa anaknya ke petugas kesehatan saat gigi anak sakit, berlubang, atau goyang. Namun, dalam menjaga kebersihan giginya, orang tua memiliki cara tersendiri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. seperti mengajak menyikat gigi bersama, menampilkan video gigi yang berulat, dan memberikan izin untuk ikut bersama orang tua jika sudah menyikat gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Aesthetic, B. I. (2020). *4 Peran Orang Tua Menjaga Kesehatan Gigi Anak*.
- Aljanakh, M., Siddiqui, A. A., & Mirza, A. J. (2016). Teachers' Knowledge About Oral Health And Their Interest In Oral Health Education In Hail, Saudi Arabia. *International Journal Of Health Sciences*, 10(1), 87.
- Andlaw, R. J., & Rock, W. P. (2019). *Perawatan Gigi Anak*.
- Andriani, S. (2019). *Gambaran Ohi-S Pada Anak Tunarungu Di Slb Kabupaten Jembrana Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Anggina, N. D., Tanzila, R. A., & Salim, N. K. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Anindita, Y., Kiswaluyo, K., & Handayani, A. T. W. (2018). Hubungan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Pada Nelayan Di Pesisir Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 345–350.
- Arianto. (2013). Peran Orang Tua, Teman, Guru, Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 2(2), 270–275.
- Balitbangkes;Kemenkes, R. (2018). Laporan_Nasional_Riskesdas 2018_Final.Pdf. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (P. 198).
- Chairanna, I., & Kusuma Astuti, I. G. A. (2019). The Increasing Role Of Teacher Towards Dental Health Care Of Special Need Student In First And Second Grade. *Indian Journal Of Forensic Medicine & Toxicology*, 13(4).
- Crall, J., & Forrest, C. (2017). A Life Course Health Development Perspective On Oral Health. In *Handbook Of Life Course Health Development* (Pp. 299–320). https://doi.org/10.1007/978-3-319-47143-3_13
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Fadillah, T. N. (2019). *Perbedaan Efektifitas Metode Penyikatan Gigi Horizontal Dan Roll Terhadap Akumulasi Plak Pada Anak Tunadaksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Malang*. Universitas Brawijaya.
- Fauzi, E. D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Karies Pada Anak Tunarungu Di Slb Negeri Pembina Medan*.
- Garnida, D., & Sumayyah, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*.
- Hewitt, M. (2013). *Oral Health Literacy: Workshop Summary*. National Academies Press.
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Hiremath, S. S. (2011). *Textbook Of Preventive And Community Dentistry*. Elsevier India.
- Ikenasya, D. F., & Novita, C. F. (2017). Tingkat Pengetahuan Guru Mengenai Kesehatan Gigi Dan Status Karies Gigi Murid Sekolah Dasar Dengan Ukgs Dan Tanpa Ukgs (Studi Pada Sdn 16 Dan Sdn 49 Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry*, 2(3), 131–136.
- Juliastuti, N. L. E., Hardy, I. P. D. K., & Suarjana, I. N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Prilaku Orangtua Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak Melalui Kegiatanusaha Kesehatan Gigi Sekolah Di Wilayah Kerjapuskesmas Iii Denpasar Selatan. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (Sintesa)*, 2(1).

- Juliatri, J. (2010). Status Kebersihan Mulut Dan Karies Gigi Pada Orang Cacat Di Pantj Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar. *Jurnal Biomedik*, 2(2).
- Kemendes Ri. (2012a). *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 22(008).
- Kemendes Ri. (2012b). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs)*. Kemendes Ri.
- Kemendes Ri. (2019). Infodatin Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemendes Ri*, 1–6.
- Kidd, E., & Fejerskov, O. (2013). Caries Control In Health Service Practice. In *Primary Dental Journal* (Vol. 2, Issue 3, P. 4). Sage Publications Sage Uk: London, England.
- Koch, G., Poulsen, S., Espelid, I., & Haubek, D. (2017). *Pediatric Dentistry: A Clinical Approach*. John Wiley & Sons.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk): Buku Referensi Untuk Guru, Mahasiswa Dan Umum*. Pustaka Abadi.
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.31965/Dtj>
- Motto, C. J., Mintjelungan, C. N., & Ticoalu, S. H. R. (2017). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Ypac Manado. *E-Gigi*, 5(1).
- Natania, T. O., Larasati, R., & Purwaningsih, E. (2021). Systematic Literature Review: Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Penyandang Down Syndrome Ditinjau Dari Peran Orang Tua. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 47–54.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan bahasa* (C. Books (ed.)). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). PERAN GURU DALAM PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 13–21.
- Nuriyati, N., & Rahmawati, N. V. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan mulut pada anak usia dini. *Jurnal Abdimasmuhla*, 2(2).
- Permenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut*.
- Prasasti, I., & Zubaidah, Z. (2016). *Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang*. Diponegoro University.
- Pratiwi, D. (2009). *Gigi sehat dan Cantik*. Kompas.
- Puspitasari, A. M., Ratnawati, D. E., & Widodo, A. W. (2018). Klasifikasi penyakit gigi dan mulut menggunakan metode Support Vector Machine. *J. Pengemb. Teknol. Inf. Dan Ilmu Komput. e-ISSN*, 2548, 964X.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2010). Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. *Jakarta: EGC*, 25.
- Qomariyah, A. W., Prasko, P., & Nugraheni, H. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 79–82.
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64.

- Rekha, C. V., Arangannal, P., & Shahed, H. (2012). Oral health status of children with autistic disorder in Chennai. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 13(3), 126–131.
- Riolina, A. (2017). Peran Guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 1(2), 51–54.
- Riolina, A. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa di Sekolah Dasar. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 1(2), 51–54.
- Riznika, R., Adhani, R., Oktiani, B. W., & Hatta, I. (2017). Perbedaan Skor Indeks Plak Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Video Dan Model Studi Tinjauan Pada Siswa Tunarungu Di Smp/b Dan Smalb B Dharma Wanita Banjarmasin. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 44–49.
- Saadah, N., Yulianto, B., & Khasanah, U. (2021). *Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=AplXEAAAQBAJ>
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sandy, L. P. A. (2018). Peran Orang Tua Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Dan Mulut Pada Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Teknosains*, 7(1), 53–58.
- Santik, Y. D. P. (2015). Pentingnya kesehatan gigi dan mulut dalam menunjang produktivitas atlet. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 13–17.
- Saptiwi, B., Sukini, S., Salikun, S., & Supriyana, S. (2015). Aplikasi Program Ukgs Inovatif Irene's Donuts Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Ohi-S Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slb Negeri Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(2), 115–119.
- Saskianti, T. (2022). *Peran Guru dalam Kesehatan Mulut Siswa Reguler dan Berkebutuhan Khusus*. Unair Press.
- Sriyono, N. W. (2009). Pencegahan penyakit gigi dan mulut guna meningkatkan kualitas hidup. *Yogyakarta: UGM*.
- Subki, A. H., Mukhtar, A. M., Saggaf, O. M., Ali, R. A., Khalifa, K. A., Al-Lulu, D. M., Alsallum, M. S., Bokhary, D. H., Baabdullah, A. M., & Kassar, S. M. (2018). Parental perceptions of dental health and need for treatment in children with epilepsy: a multicenter cross-sectional study. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*, 9, 165.
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2016). Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. *Pedimaternel Nursing Journal*, 3(2).
- Talibo, R. S., Mulyadi, N., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III Sdn 1 & 2 Sonuo. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Tarigan, R. (2013). *Karies gigi*.
- Tayanin, G. L. (2020). *Simplified Oral hygiene index (Greene and Vermilion, 1964)*.
- Trentin, M. S., COSTA, A. A. I., Barancelli, M., Marceliano-ALVES, M. F. V., MIYAGAKI, D. C., & CARLI, J. P. De. (2017). Prevalence of dental caries in patients with intellectual disabilities from the Association of Exceptional Children's Parents and Friends of Southern Brazil. *RGO-Revista Gaúcha de Odontologia*, 65, 352–358.
- Triyanto, R. (2017). Gambaran Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunagrahita Usia 12-18 Tahun Di Slb Negeri Widiasih Kecamatan Pari Kabupaten Pangandaran

- Tahun 2015. *Indonesian Oral Health Journal*, 2(1).
- Tumaji, T., & Roosierhermatie, B. (2017). Korelasi faktor ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut anak taman kanak-kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(4), 227–235.
- Ulfah, S. F. (2020). Pemberdayaan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Tuna Grahita Di Slb Bc Optimal Dan Slb Bc Karya Bhakti Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya 2020*, 2(1).
- Veiga, N., Pereira, C., Amaral, O., Ferreira, P., & Correia, I. (2015). Oral Health Education : Community and Individual Levels of Intervention. *Ohdm*, 14(2), 129–135.
- WHA. (2021). *Oral health*. May, 3–7. <https://doi.org/10.5888/pcd16.180641.6>
- WHO. (2022). *Oral health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Yap, A. U. (2017). Oral health equals total health: A brief review. *Journal of Dentistry Indonesia*, 24(2), 59–62.
- .